

Peningkatan Hasil Belajar PKn Materi Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Rumah Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Nurrohaniah¹, Nurmawati², Nurul Mustiyaningsih³

¹MI Ma'arif 2 Tlogopucang

²MI Arrosyidin Payaman Secang

³MIS Hasyim Asy'Ari Pepe Sedati Sidoarjo

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Redaksi: April 2024
Revisi Akhir: Mei 2024
Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Hasil Belajar, Nilai-Nilai Pancasila, Model STAD

Correspondence

E-mail: nurrohaniah89@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada materi nilai-nilai Pancasila melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions). Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas II/A MI Ma'arif 2 Tlogopucang, Kecamatan Kandangan, Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan menggunakan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, baik dari segi ketuntasan belajar klasikal maupun nilai rata-rata evaluasi. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 67% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II, sementara nilai rata-rata hasil evaluasi meningkat dari 70,7 menjadi 76,5, yang menunjukkan peningkatan sebesar 23%. Selain itu, tingkat aktivitas belajar siswa juga meningkat dari kategori Cukup Aktif dengan skor 2,83 pada siklus I menjadi kategori Aktif dengan skor 4,01 pada siklus II, yang berarti ada peningkatan sebesar 1,18.

Abstract

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' learning outcomes in Civic Education (PKn) on the topic of Pancasila values through the application of the STAD (Student Teams Achievement Divisions) cooperative learning model. The research was conducted with second-grade students of MI Ma'arif 2 Tlogopucang, Kandangan District, in the 2021/2022 academic year, involving two cycles. The results of the research showed a significant improvement in students' learning outcomes, both in terms of classical learning completeness and average evaluation scores. Students' learning completeness increased from 67% in Cycle I to 90% in Cycle II, while the average evaluation score improved from 70.7 to 76.5, representing a 23% increase. Additionally, the level of student activity increased from a "Quite Active" category with a score of 2.83 in Cycle I to an "Active" category with a score of 4.01 in Cycle II, indicating an increase of 1.18.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena merupakan sarana untuk mengubah kehidupan manusia ke tahap yang lebih tinggi. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung proses pembelajaran yang aktif dan

produktif. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi diri peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang yang bertujuan untuk menciptakan individu yang lebih dewasa dan mampu mengatasi berbagai persoalan hidup.

Ki Hajar Dewantara, sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, menyatakan bahwa pendidikan adalah tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Pendidikan bertujuan untuk membantu anak-anak mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dalam hal ini, pendidikan berperan sebagai proses yang melibatkan segala kekuatan kudrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai anggota masyarakat dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupan mereka. Pendidikan memberikan modal utama bagi setiap individu untuk meraih potensi maksimal dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.

Lebih lanjut, pendidikan juga dipandang sebagai usaha manusia dewasa untuk membimbing anak-anak menuju kedewasaan. Martinus Jan Tangeveld dalam pengertian pendidikannya mengungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk menolong anak agar dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab secara moral. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran besar dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pribadi yang tangguh, beretika, dan siap berkontribusi dalam masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan adalah proses pembelajaran yang harus melibatkan berbagai elemen, baik pengetahuan, keterampilan, maupun nilai-nilai moral.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat relevan dalam membentuk karakter dan sikap kewarganegaraan pada siswa. Mata pelajaran ini memiliki tujuan untuk mengembangkan wawasan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkeadilan. Menurut Sudjana (2003), Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk individu yang mampu berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, PKn harus mampu menciptakan generasi yang tidak hanya menguasai pengetahuan tentang negara dan hukum, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Sebagai mata pelajaran yang mengajarkan tentang nilai-nilai kewarganegaraan, PKn memiliki tiga dimensi utama yang harus diperhatikan, yaitu dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kewarganegaraan. Dimensi pertama, Civics Knowledge, mencakup pengetahuan tentang politik, hukum, dan moral yang diperlukan bagi warga negara. Dimensi kedua, Civics Skills, melibatkan keterampilan dalam berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dimensi ketiga, Civics Values, berfokus pada pengembangan nilai-nilai seperti kepercayaan diri, penguasaan nilai-nilai religius, norma, dan moral luhur yang menjadi dasar dalam berinteraksi sosial.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru PKn harus mampu mengelola pembelajaran dengan efektif dan inovatif. Seorang guru yang berkualitas dan profesional akan sangat menentukan keberhasilan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran PKn tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan keterampilan siswa agar mereka dapat menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan bagi guru PKn semakin besar, terutama dalam memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar dan mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari.

Namun, dalam praktiknya, banyak ditemukan permasalahan yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan kewarganegaraan. Di MI Ma'arif 2 Tlogopucang, misalnya, hasil belajar PKn pada materi nilai-nilai Pancasila masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di masyarakat maupun di sekolah. Siswa masih kesulitan untuk menghubungkan konsep-konsep yang diajarkan di kelas dengan realitas

kehidupan mereka. Akibatnya, siswa tidak sepenuhnya memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila dan belum menginternalisasi prinsip-prinsip tersebut dalam perilaku mereka.

Fenomena ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran PKn perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penerapan metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya inovatif, seperti penerapan model pembelajaran kooperatif, yang dapat melibatkan siswa secara lebih aktif dan efektif. Model pembelajaran kooperatif, seperti tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions), dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar PKn siswa dapat meningkat, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kewarganegaraan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas II MI Ma'arif 2 Tlogopucang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran PKn menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas II MI Ma'arif 2 Tlogopucang Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions). Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif 2 Tlogopucang pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian terdiri dari 14 siswa, yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, dengan usia rata-rata 8 tahun. Penelitian ini dilakukan di kelas II, yang menjadi tempat tugas peneliti, berlokasi di Tlogopucang Utara, Tlogopucang, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah, dengan kode pos 56281.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam setiap siklus, peneliti akan melaksanakan dua kali pertemuan pembelajaran dengan model STAD. Pembelajaran dengan model STAD dipilih karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok dan saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PKn dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Siklus pertama dimulai dengan perencanaan yang mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan materi ajar, serta persiapan alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah itu, tindakan yang diambil adalah mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif STAD pada materi nilai-nilai Pancasila dalam kelas II. Setiap siswa akan bekerja dalam kelompok yang heterogen, di mana masing-masing anggota kelompok saling membantu untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Penilaian dilakukan melalui evaluasi individu dan kelompok yang diukur berdasarkan pemahaman siswa terhadap materi dan kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Pelaksanaan siklus pertama diikuti dengan observasi dan pengumpulan data melalui teknik observasi langsung dan wawancara dengan siswa serta guru. Data yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran akan dianalisis untuk melihat sejauh mana penerapan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa. Pada tahap refleksi, peneliti akan mengevaluasi

pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, mengidentifikasi kekurangan atau masalah yang muncul, dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Setelah siklus pertama selesai, penelitian dilanjutkan dengan siklus kedua yang didasarkan pada hasil refleksi dari siklus pertama. Pada siklus kedua, peneliti akan mengubah atau memperbaiki strategi yang kurang efektif dan mengoptimalkan elemen-elemen yang sudah berjalan dengan baik pada siklus pertama. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa. Perbaikan dilakukan dalam hal pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta metode penilaian yang lebih sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup hasil evaluasi siswa dalam bentuk tes, observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, serta catatan lapangan dari kegiatan guru selama pelaksanaan tindakan. Hasil dari setiap siklus akan dianalisis untuk mengukur tingkat peningkatan hasil belajar siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewarganegaraan yang diajarkan. Selain itu, tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga akan menjadi salah satu indikator keberhasilan penelitian ini.

Sebagai metode analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang berupa hasil evaluasi tes dan observasi keaktifan siswa akan dianalisis dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa, sedangkan data kualitatif berupa catatan lapangan dan observasi akan dianalisis dengan mendeskripsikan temuan-temuan yang berkaitan dengan penerapan model STAD dalam pembelajaran PKn. Analisis ini bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi pada siswa dari siklus pertama ke siklus kedua dan untuk menentukan apakah model pembelajaran kooperatif STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3 Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams



Achievement Divisions) yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 4), hasil evaluasi pada siklus I (lampiran 6), hasil evaluasi pada siklus II (lampiran 7), lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 (lampiran 9), lembar observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan II (lampiran 10), kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus I (lampiran 11), kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus II (lampiran 12).

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk di dalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions)

untuk materi menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan rumah dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa, antara lain; Guru belum memaksimalkan peran siswa dalam pembelajaran, masih ada siswa yang tidak aktif serta bicara sendiri dalam kegiatan berdiskusi/mengerjakan tugas kelompok dari materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3	2,33	3	2,33	1,7	2,7	15,06	2,51	Cukup aktif
Kedua	3,7	3,33	3,7	2,7	2,7	2,7	18,83	3,14	Cukup aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,51 dan pertemuan 2 adalah 3,14. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong cukup aktif. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Hasil Tabel 2. Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	2	2	3	2	2	2	2	15	2,14	Baik
Kedua	3	2	3	2	3	2	3	18	2,57	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,14 dan pertemuan 2 adalah 2,57. Tingkat aktivitas guru ini tergolong baik. Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan.

Data lengkap tentang hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada lampiran 6. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas (KKM = 67)
1	A. ANSHORI PRADIPTA	L	70	70	Tuntas
2	A. RIJAL MUBAROK	L	75	75	Tuntas
3	A. ANDI MAULANA	L	70	70	Tuntas
4	A. ARGASAPUTRA	L	60	60	Tidak Tuntas
5	FAYYOLA R.	P	60	60	Tidak Tuntas
6	HASNA ALFIA	P	60	60	Tidak Tuntas
7	KAFA BIHI M.	L	85	85	Tuntas
8	KENZI HARTAWAN	L	60	60	Tidak Tuntas
9	KHOIRUL ANAM	L	70	70	Tuntas
10	LUTFIYANA	P	60	60	Tidak Tuntas
11	NEYNA AGHNIYA P.	P	85	85	Tuntas
12	NAIFA .K.	P	70	70	Tuntas
13	RIKA AMELIA	P	60	60	Tidak Tuntas
14	SAUKI ARYA P.	P	70	70	Tuntas
	Nilai Rata-rata		70,7	70,7	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			14	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			67%	



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 67% (lampiran 6) dengan nilai rata-rata 70,7. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 74% berarti masih di bawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II, di antaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.

2. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan temantemannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya, serta benar - benar memperhatikan diskusi yang sedang dijalankan.
3. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soalsoal diskusi yang belum dimengerti.
4. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (lampiran 4), lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 (lampiran 10), lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 (lampiran 10), lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 (lampiran 9), dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 (lampiran 9), kisi-kisi soal evaluasi siklus II (lampiran 15), instrumen evaluasi siklus II (lampiran 15), kunci jawaban instrumen evaluasi dan pedoman penskoran (lampiran 15), hasil evaluasi siklus II (lampiran 15)

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) untuk materi menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan rumah dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4	4	4	3,33	3,7	3,33	22,36	3,73	Aktif
Kedua	4,7	4,33	4,7	3,7	4,33	4	25,76	4,29	Aktif

Dari tabel di atas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,73 dan pertemuan 2 adalah 4,29. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong aktif.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	3	2	4	3	3	3	2	20	2,86	Baik
Kedua	4	4	4	3	3	3	3	24	3,43	Baik sekali

Dari tabel di atas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 2,86 dengan kategori baik dan pertemuan 2 adalah 3,43 dengan kategori baik sekali. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong baik sekali.

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 7. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh

Tabel 6. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas (KKM = 67)
1	ANSHORI PRADIPTA	L	70	70	Tuntas
2	RIJAL MUBAROK	L	75	75	Tuntas
3	ANDI MAULANA	L	70	70	Tuntas
4	ARGA SAPUTRA	L	60	60	Tidak Tuntas
5	FAYYOLA R.	P	70	70	Tuntas
6	HASNA ALFIA	P	70	70	Tuntas
7	KAFA BIHI M.	L	85	85	Tuntas
8	KENZI HARTAWAN	L	70	70	Tuntas
9	KHOIRUL ANAM	L	70	70	Tuntas
10	LUTFIYANA	P	70	70	Tuntas
11	NEYNA AGH Nia P.	P	85	85	Tuntas
12	NAIFA .K.	P	70	70	Tuntas
13	RIKA AMELIA	P	70	70	Tuntas

14	SAUKI ARYA P.	P	70	70	Tuntas
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			11	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			90%	

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 90% jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi menerapkan nilai- nilai Pancasila di lingkungan rumah.

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 7. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut:

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, di mana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong baik sekali. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase,, ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn materi menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan rumah pada siswa kelas II dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

STAD (Student Teams Achievement Divisions) di MI Ma'arif 2 Tlogopucang Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung kp. 56281 Tahun pelajaran 2023 / 2024.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,83 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 4,01. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,36 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,15.

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	85
3	Rata-rata	70,7

4	Jumlah siswa yang tuntas	8
5	Jumlah siswa yang ikut tes	14
6	Persentase yang tuntas	67%

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	60
2	Skor Tertinggi	90
3	Rata-rata	76,5
4	Jumlah siswa yang tuntas	13
5	Jumlah siswa yang ikut tes	14
6	Persentase yang tuntas	90%

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II di mana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Untuk lebih rincinya peningkatan tingkat ketuntasan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dalam lampiran 8. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran PKn pada materi nilai-nilai Pancasila melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions). Di mana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang didasarkan pada cakupan materi nilai-nilai Pancasila.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn materi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas II MI Ma'arif 2 Tlogopucang Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2023/2024. Penerapan model ini juga berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa, yang tercermin dari perubahan signifikan pada kategori keaktifan siswa. Pada siklus I, siswa tergolong dalam kategori cukup aktif dengan nilai rata-rata 2,83, dan pada siklus II meningkat menjadi kategori aktif dengan nilai rata-rata 4,01. Selain itu, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, terbukti dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar secara klasikal, dari 67% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II, yang menunjukkan kenaikan sebesar 23%. Dengan demikian, model pembelajaran STAD dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan baik hasil belajar maupun aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn.

Daftar Pustaka

- Agus, S. (2009). *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar.
- Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional.
- Fathurrohman, P., & dkk. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Refika Aditama.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning*. PT Gramedia.
- N.K., R. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Nurkencana. (1990). *Evaluasi Hasil Belajar*. Usaha Nasional.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Suhaedi. (2009). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam Peningkatan Motivasi dan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Biologi SMPN 11 Mataram Tahun Pelajaran 2008/2009*.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. PT RajaGrafindo.
- Syahdan, R. (2009). *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPA Biologi Kelas XI Semester I Di SMA Negeri 7 Mataram Tahun Pelajaran 2009/2010*.
- Yusuf. (2003). *Kualitas Proses dan Hasil Belajar Biologi Melalui Pengajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Madrasah Aliyah Ponpes Nurul Haramain Lombok Barat NTB*.